

Upaya Preventif Stunting Melalui Kegiatan Penyuluhan TK Di Desa Purwadadi Barat

Deddy Suryana*, Lutfah Nur Fitriyani¹

*¹Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan
Alam, Universitas Pendidikan Indonesia*

Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Kelurahan Isola, Kota Bandung

**E-mail: deddysuryana@upi.edu*

ABSTRAK

Pola gizi seimbang dan pola asuh yang baik memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bagi anak TK. Kegagalan tumbuh akibat stunting dapat memberikan dampak buruk bagi anak baik bagi otak maupun fisik yang akan mempengaruhi motoriknya dan keterlambatan bagi masa depannya. Peneliti bermaksud untuk melakukan penyuluhan sebagai upaya preventif terjadinya stunting, pentingnya menjaga pola hidup bersih dan sehat, serta makanan gizi seimbang bagi anak usia dini di beberapa TK di Desa Purwadadi Barat meskipun tidak ada kasus stunting. Perencanaan dilakukan dengan beberapa tahapan seperti wawancara, studi pustaka, serta kegiatan penyuluhan pada beberapa TK di Desa Purwadadi Barat. Kegiatan penyuluhan ditujukan pada siswa TK balita dan orang tua murid terkait stunting, pola hidup bersih dan sehat, serta makanan sehat. Kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar dan mendapatkan antusiasme dan partisipan berperan aktif selama kegiatan.

Kata kunci : preventif, stunting, TK

ABSTRACT

A balanced nutritional pattern and good parenting have a very important role in the growth and development of kindergarten children. Failure to grow due to stunting can have a negative impact on children, both brain and physical, which will affect their motor skills and delay their future. Researchers intend to conduct outreach as a preventive measure for stunting, the importance of maintaining a clean and healthy lifestyle, as well as balanced nutritional food for early childhood in several kindergartens in West Purwadadi Village even though there are no cases of stunting. Planning was carried out in several stages such as interviews, literature studies, and outreach activities at several kindergartens in West Purwadadi Village. Outreach activities are aimed at toddler kindergarten students and their parents regarding stunting, clean and healthy lifestyles, and healthy food. The extension activities ran smoothly and gained enthusiasm and participants played an active role during the activities.

Key words: preventive, stunting, kindergarten

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting diperhatikan sejak dini karena hal tersebut berpengaruh pada perkembangan otak dan tubuh mereka di masa depan. Dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak, maka diperlukan gizi baik yang perlu diperhatikan seperti makanan serta pola hidup bersih. Gizi seringkali dikaitkan dengan porsi makanan harian sesuai ketentuan pemerintah kesehatan yakni Tumpeng Gizi Seimbang (TGS) yang terdiri atas asupan makanan pokok,

lauk pauk, buah dan sayuran, serta mineral. Kurangnya asupan gizi dapat dikaitkan dengan istilah stunting yakni kondisi kegagalan pertumbuhan akibat ketidakcukupan nutrisi dalam waktu yang lama. Stunting ini ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak di bawah lima tahun (balita) tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah kesehatan (Agustina, 2022).

Dampak stunting pada anak dapat mempengaruhi perkembangan otak maupun fisik sehingga anak menjadi mudah terkena penyakit, motorik terganggu, kecerdasan anak terhambat, sulit berprestasi, dan saat dewasa mudah terserang penyakit berat seperti obesitas dan penyakit jantung (Widjayatri, 2020). Selain itu, menurut WHO stunting dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus seperti gerakan tubuh melibatkan koordinasi otot kecil, motorik kasar seperti gerak tubuh menggunakan otot besar, bahasa dan personal sosial. Selain itu, kecerdasan yang tidak maksimal yang dialami balita/baduta (Bayi dibawah usia Dua Tahun) mengalami stunting akan menjadikan berisiko pada menurunnya tingkat produktivitas bagi dirinya dan negara. Pada akhirnya secara luas stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan (Erik et al, 2020).

Anak TK atau Balita berada pada fase emas dimana masa tumbuh dan kembang pada puncaknya. Gizi yang baik pada anak TK akan mempengaruhi kehidupannya di masa Sekolah Dasar hingga dewasa dan investasi bagi suatu bangsa. Apabila gizi pada anak Balita kurang atau malnutrisi, maka anak akan mudah loyo, lemah, berpenyakit, sulit memahami materi dan memahami pelajaran dengan baik. Dampak tersebut akan mempengaruhi generasi selanjutnya sehingga perhatian, pola asuh, dan pola pikir dari orang tua terkait gizi seimbang menjadi perhatian khusus.

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting di bayi berusia di bawah lima tahun (balita) di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 21,6% dimana angka ini turun sebanyak 2,8 poin dibandingkan dengan tahun 2021. Apabila dibandingkan dengan standard WHO terkait prevalensi stunting, maka angka tersebut harus di angka kurang dari 20%. Data tersebut menunjukkan selisih persentase yang tidak cukup jauh, terlebih adanya penurunan angka stunting di Indonesia. Selain itu, menurut *Asian Development Bank* pada tahun 2020 prevalensi stunting Balita di Indonesia sebesar 31,8% sehingga Indonesia berada pada urutan ke-10 di wilayah Asia Tenggara.

Berdasarkan hasil diskusi bersama *stake holder* di Kecamatan Purwadadi, khususnya desa Purwadadi Barat pada tahun 2023 tidak memiliki kasus stunting atau *zero stunting*. Meski demikian, kasus Kekurangan Energi Kronis (KEK) masih dialami oleh 26 orang ibu hamil dan 24 orang balita mengalami gizi kurang. Di samping itu, berdasarkan data BPS Subang kondisi gizi buruk balita di Desa Purwadadi Barat di Kecamatan Subang pada tahun 2015, hanya 6 balita saja yang memiliki keadaan gizi buruk dibandingkan dengan keadaan gizi kurang dan baik. Hal tersebut berarti bahwa angka stunting (kondisi gizi yang lebih buruk) di Purwadadi Barat tergolong tidak ada, tetapi masih ada yang kekurangan gizi bagi balita. Keberhasilan *zero stunting* di Purwadadi Barat tidak terlepas

dari adanya peran pemerintah pusat dan daerah, partisipasi masyarakat, serta lembaga swasta lainnya.

Makanan yang baik akan memberikan zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh. Sebaliknya bila makanan tidak dipilih dengan baik maka tubuh akan mengalami kekurangan zat gizi yang esensial atau penting dan dibutuhkan oleh tubuh. Zat gizi esensial diperlukan untuk memberi energi, diperlukan untuk pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh, mengatur proses tubuh sehingga apabila zat gizi atau pemenuhan kebutuhan gizi harian tidak seimbang akan mempengaruhi terganggunya metabolisme tubuh, masalah penyakit, serta stunting (Almatsier, 2001)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari Erik *et al* (2020) dengan judul “Stunting Pada Anak Usia Dini (Study Kasus di Desa Mirat Kec Lewimunding Majalengka)” menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi stunting ialah nutrisi yang tidak seimbang pada masa kehamilan hingga usia dua tahun, pemberian ASI eksklusif dan pemberian MPASI kurang dari 6 bulan, serta pola pengasuhan orangtua yang kurang tepat, lingkungan yang tidak memadai, dan faktor genetik. Pola makan pada anak usia dini sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan pada anak usia dini karena dalam makanan banyak mengandung gizi. Terlebih perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 90% dan sisanya akan berkembang secara bertahap (Erik, 2020).

Salah satu penyebab stunting yakni kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan hingga usia balita. Pemahaman terkait nutrisi seimbang perlu diketahui bagi orangtua dan anak balita sehingga harapannya kasus stunting tidak terjadi. Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan kegiatan pengabdian berupa penyuluhan terkait stunting, pola hidup bersih dan sehat, dan makanan sehat di beberapa TK di Purwadadi Barat.

METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan penyuluhan KKN Tematik Si Penting (Peduli Stunting) – UPI 2023 dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2023 sampai 12 Agustus 2023 dari mulai perencanaan hingga tahap penyuluhan di beberapa TK Desa Purwadadi Barat, Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Metode yang dilakukan dari penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Metode tersebut dilakukan untuk mengungkapkan data, fenomena, menganalisis secara objektif dalam sebuah narasi. Menurut Koentjaraningrat (1993), penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah penelitian mengenai kelompok tertentu dalam memberikan gambaran tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Thabroni, 2021). Pada alur penelitian ini, secara garis besar peneliti membaginya menjadi tiga tahapan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan kegiatan penyuluhan

Tahap	Kegiatan
1	Perencanaan berupa tahap persiapan dan wawancara dan observasi bersama <i>stake holder</i> di beberapa TK di Desa Purwadadi Barat untuk mempelajari permasalahan yang erat kaitannya dengan objek yang diteliti yakni kasus stunting di beberapa TK.
2	Diskusi terkait jadwal pelaksanaan kegiatan penyuluhan dengan cakupan stunting, pola hidup bersih, dan makanan sehat dengan pihak Lembaga TK
3	Menyiapkan seperangkat media untuk keperluan penyuluhan
4	Kegiatan penyuluhan (pemaparan materi oleh mahasiswa KKN Tematik Si Penting (Peduli Stunting) di TK Desa Purwadadi, diskusi, dokumentasi kegiatan)
5	Pengambilan data dan penyusunan laporan ditunjang dengan studi pustaka

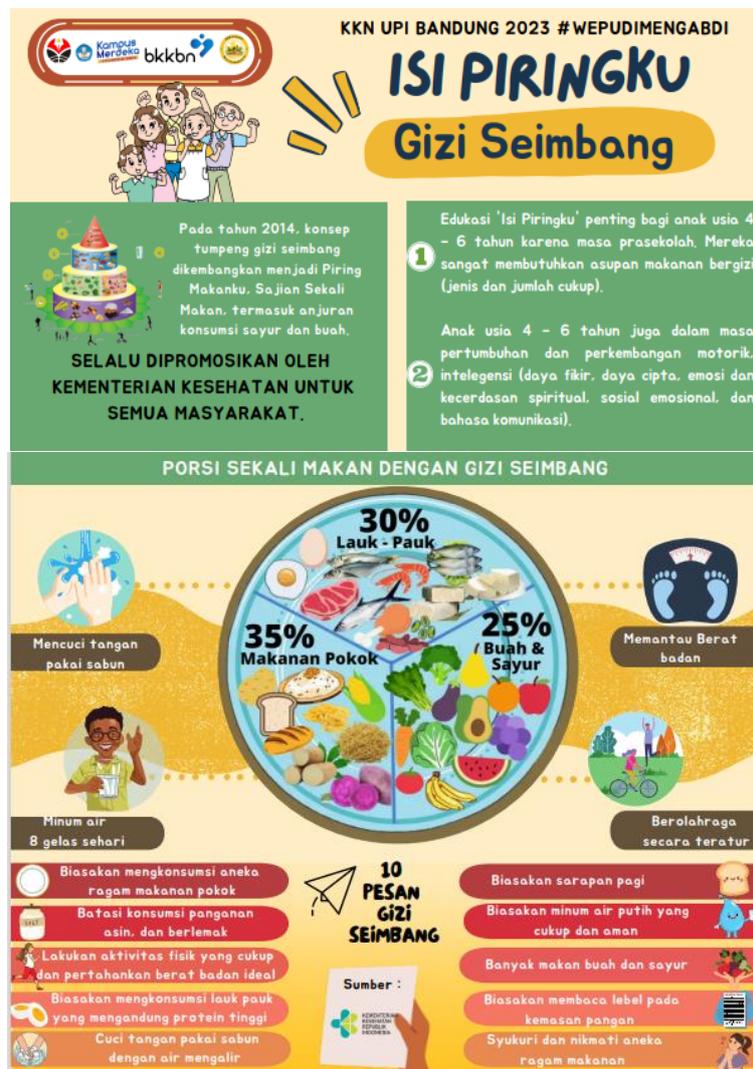
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, Desa Purwadadi Barat, Kecamatan Purwadadi tidak memiliki kasus stunting atau disebut sebagai *zero stunting*. Meski demikian, kasus Kekurangan Energi Kronis (KEK) masih dialami oleh 26 orang ibu hamil dan 24 orang balita memiliki gizi kurang pada tahun 2023. Keberhasilan *zero stunting* tersebut disebabkan oleh beberapa lembaga seperti tim TPPS Kecamatan Purwadadi melakukan observasi dan mengontrol secara berkala, bidan dan para kader yang turut aktif dalam penyuksesan kegiatan, serta masyarakat yang antusias dalam memberantas stunting.

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama *stake holder* di beberapa TK di Desa Purwadadi Barat, kegiatan penyuluhan terkait stunting, pola hidup bersih dan sehat, serta makanan sehat masih perlu dilakukan dan diberikan bagi balita di TK Desa Purwadadi Barat. Hal tersebut disebabkan karena meskipun di desa tersebut tidak ada satupun kasus stunting, tetapi upaya preventif masih perlu diberikan agar balita yang berada pada fase *golden age* menjaga pola makan sehat dan bergizi, serta mampu menerapkan pola hidup sehat yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya yang baik.

Kegiatan penyuluhan tidak hanya diberikan kepada siswa TK saja, tetapi juga bagi orang tua yang ikut serta menemani anaknya dalam kegiatan belajar dan mengajar di TK. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran terkait pentingnya pola gizi seimbang dari makanan bergizi, pola hidup bersih, serta pola asuh yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak di masa depan sehingga anak menjadi pribadi yang sehat, tidak mudah terserang penyakit, dan menjadi pribadi yang cerdas. Atas hal demikian, orang tua perlu diberikan pemahaman terkait stunting sebagai bahan pertimbangan terkait bekal makanan yang diperlukan bagi anak dalam porsi bekal harian seimbang yang terdiri atas makanan pokok beragam, lauk pauk, buah, sayuran, dan air mineral. Di samping itu, pola asuh yang baik juga mempengaruhi kinerja otak, psikis, dan mental anak sehingga dengan adanya penyuluhan diharapkan orang tua dapat mengontrol sikap pada anak. Sebagai output kegiatan ini, kelompok KKN membuat referensi berupa poster terkait gizi seimbang yang diadopsi dari Kementerian Kesehatan yaitu "Isi Piringku"

sebagai upaya preventif timbulnya kasus stunting di Desa Purwadadi Barat seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Poster Isi Piringku Panduan Gizi Seimbang

Penyuluhan dilakukan di beberapa TK di Desa Purwadadi Barat untuk memberikan cakupan yang lebih luas bagi pihak-pihak terlibat seperti anak usia dini, orang tua murid, serta guru TK dalam memberikan materi bagi siswanya saat mengajar. Terlebih guru TK menjadi pembuka awal bagi anak-anak TK dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat sebagai upaya preventif stunting di Desa Purwadadi Barat.

Penyampaian materi oleh narasumber dari mahasiswa KKN UPI ditujukan pada anak usia dini atau bayi di bawah lima tahun (balita) dalam hal ini siswa dari beberapa TK di Desa Purwadadi Barat, orang tua murid, serta guru TK. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan penyampaian materi ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan stunting, pola hidup bersih dan sehat, dan makanan sehat dilakukan selama beberapa hari di waktu yang berbeda bagi beberapa TK di Desa Purwadadi Barat menyangkan beberapa *slide power point* seperti pada gambar 2. sebagai media yang dilengkapi dengan gambar, video, suara, animasi, dan teks. Media lainnya yang mendukung yakni laptop, infokus, speaker, kertas karton, lembar

digital terkait menu bekal sehat dan bergizi serta smartphone untuk dokumentasi kegiatan.



Gambar 2. Tangkapan Layar Contoh *Power Point* pada Kegiatan Penyuluhan KKN

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan mempersiapkan perangkat acara yang terdiri atas materi ajar, speaker, infokus, dan alat yang terkait. Pengondisian awal siswa dibuat melingkar untuk memudahkan narasumber dalam menyampaikan pemaparan. Selanjutnya narasumber memberikan salam, menyapa, serta memberikan jargon semangat pagi untuk menumbuhkan rasa antusiasme siswa. Setelah apersepsi, siswa menyanyi lagu anak sehat bersama narasumber. Hal tersebut ditujukan agar siswa mendapatkan stimulus bagaimana menjadi anak sehat dan kuat melalui makanan bergizi, imunisasi, dan mengontrol berat badan dan tinggi badan ke posyandu setiap bulan.

Nada dan bunyi pada lagu membuat siapapun yang mendengarnya mendapatkan kekuatan psikologis baik secara emosi seperti merasa tenang, senang, serta nyaman terutama bagi anak dengan bermain musik akan timbul perasaan senang dan bahagia. Lagu anak sehat memberikan pesan yang mudah tersampaikan daripada menggunakan bahasa verbal. Selain itu, lagu layaknya seperti doktrin dimana semakin sering anak mendengarkan lagunya, maka penyampaian maknanya akan lebih sampai (Wicaksono & Udi, 2017). Kegiatan penyuluhan melalui menyanyikan lagu anak sehat, maka anak dapat meniru perilaku hidup bersih dan sehat.

Penyampaian materi dimulai dengan apersepsi pada siswa dengan menanyakan terkait makanan apa yang sudah dikonsumsi sebelum sampai ke lingkungan TK. Hal tersebut ditujukan sebagai gambaran awal terkait bahan materi apa yang akan siswa dapatkan dalam kegiatan penyuluhan ini. Selanjutnya narasumber memberikan penjelasan terkait makanan sehat sambil mengajak siswa berpartisipasi aktif. Narasumber memberikan respon terkait makanan yang sudah dikonsumsi oleh siswa. Seiring narasumber memberikan pemaparan pada siswa, guru TK mendampingi kegiatan dan orang tua berada di luar. Siswa diberikan beberapa opsi terkait apa saja makanan sehat dan siswa diminta untuk menunjuk tangan saat menjawab. Sebagian besar siswa berpartisipasi aktif ketika ditanya apa saja yang termasuk makanan dan minuman sehat diantaranya ikan, sayuran, buah-buahan, susu, serta air mineral. Lalu siswa diminta berpartisipasi dalam menjawab makanan dan minuman yang tidak sehat diantaranya yang mengandung banyak minyak seperti gorengan, rasa

terlalu manis seperti permen, coklat, dan warna yang mencolok. Sebagian besar siswa tampak antusias dan merasa hadir ketika ditanya beberapa pertanyaan diajukan oleh narasumber.

Selanjutnya siswa diberikan bahan ajar terkait apa itu pola hidup sehat dan apa saja contoh pola hidup sehat. Pola hidup sehat harian yang biasa dilakukan diantaranya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, tidur yang cukup, memakan makanan bergizi, serta olahraga rutin dua kali dalam seminggu. Seiring disampaikan materi terkait pola hidup sehat, penyampaian materi diselingi dengan video animasi untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan. Video animasi dapat memacu tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) anak terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indra pendengaran dan penglihatan. Adapun manfaat video animasi bagi anak diantaranya dapat meningkatkan kosakata anak, dapat meningkatkan perkembangan anak, dapat meningkatkan pengetahuan anak, dan anak dapat berimajinasi melalui tayangan-tayangan di dalamnya (Aminah, 2019).



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan pada Beberapa TK di Desa Purwadadi Barat

Narasumber memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin mencoba menjawab berupa tunjuk tangan dan maju mendekati narasumber. Sebagian besar siswa menjawab dengan saksama dan aktif. Narasumber memberikan sesi istirahat dengan menyanyi bersama berkenaan dengan enam langkah cuci tangan pakai sabun. Siswa kemudian mengikuti dan

narasumber memberikan kesempatan bagi siswa yang berani untuk maju dan mempraktikkan kegiatan enam langkah cuci tangan pakai sabun di hadapan siswa lainnya. Setelah itu, narasumber memberikan pengantar singkat terkait stunting dan dampaknya pada balita sebagai upaya dalam mencegah stunting berkelanjutan pada usia mereka.

Kegiatan penyuluhan bagi anak TK diakhiri dengan games seperti siswa maju dan mencocokkan gambar makanan sehat, pola hidup bersih dan sehat, serta stunting pada kertas karton yang sudah disusun tim KKN. Siswa yang paling berperan aktif mendapatkan hadiah sebagai apresiasi dari tim KKN. Gambaran singkat terkait kegiatan penyuluhan pada beberapa TK dapat dilihat pada gambar 4.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan di beberapa TK di Desa Purwadadi Barat oleh Mahasiswa KKN Tematik Si Penting (Peduli Stunting) diantaranya :

1. Stunting di Desa Purwadadi Barat tidak memiliki kasus stunting, meski demikian perlu diadakan upaya preventif untuk mencegah adanya kasus stunting pada usia balita.
2. Mahasiswa KKN Tematik Si Penting UPI memberikan penyuluhan untuk anak balita dan orangtua di beberapa TK di Desa Purwadadi Barat.
3. Respon dari partisipan menunjukkan antusiasme dan berpartisipasi aktif hingga akhir penyuluhan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Novita. (2022). Apa Itu Stunting. [Online] diakses dari: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1516/apa-itu-stunting.
- Almatsier, Sunita. (2001). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Aminah, Siti. (2019). Pengembangan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kosakata Pada Anak Usia 4-5 Tahun. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. [Skripsi]
- Annur, Cindy Mutia. (2023). Daftar Prevalensi Balita Stunting di Indonesia pada 2022, Provinsi Mana Teratas?. [Online] diakses dari: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/02/daftar-prevalensi-balita-stunting-di-indonesia-pada-2022-provinsi-mana-teratas>
- Deviana, Jesica. (2023). Permasalahan Stunting di Indonesia dan Penyelesaiannya. [Online] diakses dari : <https://www.djkn.kemenu.go.id/kpkn1-pontianak/baca-artikel/16261/Permasalahan-Stunting-di-Indonesia-dan-Penyelesaiannya.html#:~:text=Selanjutnya%20pada%20tahun%202022%2C%20berdasarkan,turun%20menjadi%2021%2C6%20persen.>
- Erik, et. al. (2020). Stunting Pada Anak Usia Dini (Study Kasus di Desa Mirat Kec Lewimunding Majalengka). Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2 (1).
- Rahmadhita, Kinanti. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 11 (1).

- Rokom. (2023). Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%. [Online] diakses dari: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>
- Subang BPS. (2015). Jumlah Keadaan Gizi Balita Menurut Status Per Kecamatan Di Kabupaten Subang Tahun 2013. [Online] diakses dari: <https://subangkab.bps.go.id/statictable/2015/09/24/51/jumlah-keadaan-gizi-balita-menurut-status-per-kecamatan-di-kabupaten-subang-tahun-2013.html>
- Thabrani, Gamal. (2021). Metode Penelitian Deskriptif: Pengertian, Langkah & Macam. [Online] diakses dari: <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif/>.
- Wicaksono, Refi Yunanda & Utomo, Udi. (2017). Daya Tarik Lagu Bagi Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Tk Pertiwi I Singodutan, Wonogiri. *Jurnal Seni Musik*, 6 (2).
- Widjayatri, Deni. (2020). Sosialisasi Pengaruh Stunting Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Murhum Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2) 10.37985/murhum.v1i2.11.
- Wulansari, et al. (2021). Pengaruh Stunting Terhadap Perkembangan Pada Anak Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Journal of Issues in Midwifery*, 5 (3) DOI: 10.21776/ub.JOIM.2021.005.03.2.